

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Swamedikasi**

##### **2.1.1. Pengertian**

Perlakuan itu sendiri didefinisikan sebagai pemilihan dan penggunaan obat, baik alami maupun sintetis, oleh seseorang untuk mengobati penyakit atau gejala yang diakui (WHO 1998). Pemahaman lain tentang Swamedication adalah upaya yang diadopsi oleh seseorang untuk memproses semua keluhan kepada-Nya dengan obat-obatan yang dibeli secara bebas di apotek atau apotek tanpa menggunakan resep medis (Tjay dan Rahardja, 2010).

Perlakuan bersih atau sering disebut perawatan diri umumnya dilakukan untuk mengobati keluhan kecil atau penyakit yang ditemui oleh banyak orang, seperti demam, rasa sakit, pusing, batuk, flu, detak jantung, cacing usus, diare. Praktik perawatan dapat menjadi sumber kesalahan pengobatan karena kurangnya pengetahuan tentang narkoba dan penggunaannya (Kementerian Kesehatan, 2006).

Praktisi yang fokus harus dapat mengenali keluhan, pengetahuan tentang jenis obat yang digunakan, mengetahui efektivitas setiap obat untuk menilai perkembangan rasa sakit, menggunakan obat rasional Ketika implementasi perawatan diri telah berhenti. Kemudian, akan melanjutkan perawatan untuk staf medis.

Ketahui efek samping dari penggunaan narkoba dan siapa yang tidak boleh menggunakan obat yang berkaitan dengan kondisi seseorang (Kementerian Kesehatan, 2008).

##### **2.1.2. Faktor Penyebab Swamedikasi**

Meningkatnya kesadaran akan perawatan atau pestanya sendiri yang disebabkan oleh beberapa faktor (Djunarko dan Hendrawati, 2011), antara lain:

- a) Situasi ekonomi yang mahal dan kesulitan mengakses layanan kesehatan, seperti biaya rumah sakit dan pengobatan dokter, membuat orang mencari lebih sedikit perlakuan untuk keluhan atau penyakit ringan.
- b) Tingkat kesadaran publik yang mengembangkan pentingnya kesehatan masyarakat karena pengaruh sumber informasi, pendidikan dan kehidupan sosial ekonomi, sehingga meningkatkan pengetahuan yang diperlukan untuk realisasi perawatannya

sendiri.

- c) Perawatan yang baik dan benar terlepas dari promosi dalam dukungan masyarakat untuk pengembangan apotek masyarakat.
- d) Perkembangan pesat ilmu farmasi menyebabkan obat-obatan yang sebelumnya diresepkan oleh dokter dalam hal kemanjuran dan keamanan obat yang diproses menjadi farmasi wajib, obat-obatan tanpa batasan terbatas dan obat-obatan gratis, sehingga meningkatkan pilihan masyarakat..
- e) Sirkulasi obat-obatan di kios yang semakin tinggi di masyarakat mengarah pada peningkatan pengenalan dan penggunaan obat-obatan, terutama obat-obatan non-resep.
- f). Iklan narkoba gratis dan obat-obatan gratis yang beredar di media massa seperti radio, televisi, majalah dan surat kabar meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang narkoba.

### **2.1.3. Keuntungan Dan Kerugian Swamedikasi**

Implementasi perawatan itu sendiri harus sesuai, melengkapi masyarakat dengan kemampuan untuk mendapatkan informasi tentang obat-obatan dan menggunakan sumber informasi yang sudah tersedia di masyarakat (Kementerian Kesehatan, 2008) Kegiatan perawatan yang baik dapat menawarkan manfaat seperti biaya ekonomi, ekonomi ekonomi, mengurangi beban layanan medis, meningkatkan keterjangkauan orang dari jauh dari akses ke layanan kesehatan dan dapat meningkatkan ekspansi dan distribusi cakupan obat (Tjay dan Rahardja, 2010) .




Implementasi pengobatan yang tidak tepat dapat menghasilkan risiko, seperti keluhan lain karena rasa sakit yang meningkat, risiko kontraindikasi, kecanduan narkoba dan keterlambatan yang menjangkau petugas kesehatan. Keluhan terus berlanjut (BPOM, 2014).

### **2.1.4. Golongan Obat Yang Digunakan Dalam Swamedikasi**

Obat ini adalah bahan kimia beracun, tetapi dalam beberapa dosis dapat memiliki efek terapeutik pada geletta. Obat yang digunakan dalam bahasa Arab biasanya disebut obat bebas atau obat bebas, yang dapat dibeli di apotek, apotek, toko umum di stand dekat rumah. Pelaksanaan Swamedikasi hanya dapat menggunakan obat yang relatif aman, yaitu kelompok obat bebas, obat-obatan kelompok bebas terbatas dan obat-obatan dalam daftar apotek obat wajib (Dowa) (BPOM, 2004).

Swamedication mematuhi aturan, yaitu obat-obatan gratis atau obat-obatan gratis terbatas berdasarkan yang tercantum pada pengemasan obat-obatan. Semua obat yang bebas dan bebas dari obat-obatan gratis perlu informasi tentang konten zat yang efektif, indikasi, aturan penggunaan dan deklarasi lainnya yang diperlukan untuk setiap level atau brosur. Obat Bebas diindikasikan bahwa iklan obat harus memenuhi tujuan, lengkap dan tidak menyesatkan dan berguna dalam memilih obat penandaan obat gratis yang dapat digunakan untuk Swataikasi:

**Gambar 1.** Penandaan Golongan Obat

<b>Tanda</b>	<b>Golongan Obat</b>
	Obat Bebas
	Obat Bebas Terbatas
	Obat Keras

(Sumber: BPOM, 2004)

1) Obat Bebas

Obat yang dijual adalah obat-obatan yang dapat dijual tanpa hambatan dengan hati-hati dan dapat dibeli tanpa bantuan khusus. Perangko unik pada pengelompokan dan nama-nama obat bebas adalah lingkaran hijau dengan batas gelap. Ilustrasi obat gratis adalah parasetamol

2) Obat Bebas Terbatas

Obat-obatan saluran terbatas, yaitu bahwa obat tersebut benar-benar termasuk obat yang keras tetapi masih dijual atau dibeli secara bebas tanpa menggunakan obat-obatan khusus dan disertai dengan tanda pemberitahuan. Cacat luar biasa dari lompatan obat ini adalah lingkaran biru dengan batas-batas gelap. Ilustrasi obat bebas yang terbatas pada penggunaannya adalah CTM (Kementerian Kesehatan, 2006). Tanda-tanda peringatan narkoba dijual bebas terbatas karena bagian ini dilindungi untuk digunakan sebagai pengobatannya sendiri.

Tanda-tanda peringatan pada obat bebas yang dibatasi adalah sebagai berikut .



Gambar 2. Tanda Peringatan Pada Obat Bebas Terbatas

### 3) Obat Wajib Apotek

Obat-obatan yang dibutuhkan oleh farmasi (OWA) pada dasarnya adalah obat yang sulit, yang dapat dibeli di apotek tanpa menggunakan solusi khusus, tetapi harus disajikan oleh spesialis obat. Daftar apotek harus diberikan sesuai dengan pilihan imam kesehatan. Pedoman untuk obat harus dicantumkan dalam:

- a) Surat Keputusan Pendeta Sejahtera nomor 347/MenKes/SK/VII/1990 tentang Obat-Obatan Wajib Toko Obat, yang memuat Ikhtisar Toko Obat Diperlukan No.1.
- b) Surat Pernyataan Pendeta Sejahtera Nomor 924/MenKes/Per/X/1993 tentang Daftar Obat Wajib Toko Obat No.2.
- c) Surat Keterangan Pendeta Sejahtera Nomor 1176/MenKes/SK/X/1999 tentang Daftar Obat Wajib Toko Obat No.3.

Contoh obat wajib toko obat meliputi:

- Daftar Obat Wajib di Apotik No.1, Khususnya Mefenamic Corrosive, Bromhexine, Chloramphenicol.
- Daftar Obat-Obatan Yang Diperlukan di Apotik No.2, Khususnya Deksametason, Klindamisin.
- Daftar Obat Wajib di Apotik No.3, Khususnya Diazepam, Piroxicam, Ranitidine

### 2.1.5. Penyakit/Keluhan dalam Swamedikasi

Tes ini umumnya dilakukan untuk mengatasi keluhan atau penyakit kecil seperti demam, nyeri, batuk, flu, borok dan diare.

a) Demam

Demam adalah suatu kondisi di mana suhu tubuh melebihi suhu normal atau lebih dari 37 ° C. Seseorang yang mengalami demam lebih dari tiga hari, harus berkonsultasi dengan dokter karena dapat menjadi pasien yang dapat menjalani malaria atau penyakit yang disebabkan oleh poni lain. Minum yang umumnya digunakan untuk mengatasi demam, parasetamol, asetosal, ibuprofen.

b) Nyeri

Rasa sakit adalah gejala yang menunjukkan gangguan pada tubuh seperti peradangan, infeksi dan krisis. Kesakitan seperti rasa sakit karena sakit kepala, rasa sakit karena sakit gigi dan otot. Obat-obatan yang ditransfer adalah obat yang mengurangi rasa sakit tanpa menghilangkan kesadaran, seperti parasetamol, asetosal.

c) Batuk

Batuk adalah refleks yang diserang oleh iritasi paru-paru atau saluran pernapasan. Batuk adalah gejala infeksi saluran pernapasan yang lebih tinggi di mana sekresi hidung dan dahak bebas dari saluran pernapasan. Batuk juga bisa kuat setengah, yaitu batuk kering dan batuk dahak. Obat batuk dapat dibagi menjadi dua yang tepat dan antitipleurs (coupe-cut). Obat ekspektoran yang digunakan adalah guaikolat gliceril, bromheuksin, obat batuk hitam. Obat batuk batuk, yaitu dextrometorfsn hbr, difehidramine hcl

d) Flu

Influenza atau pilek adalah penyakit masing-masing. Influenza akan sembuh tanpa menggunakan obat jika seseorang memiliki daya tahan tinggi. Influenza juga dapat ditransmisikan melalui percikan udara saat batuk, bersin dan tangan yang tidak dicuci setelah menghubungi cairan hidung atau mulut. Perawatan ini menggunakan oksihistamine oxymetazoline (tetes hidung) dan dekongestan oral (fenilpropanolamin, pseudéfedrine dan efedrine).

e) Maag

Perut luka bakar adalah peningkatan produksi asam lambung sehingga iritasi terjadi di dinding lambung. Ulkus lambung atau rasa sakit biasanya memiliki gejala khas dalam bentuk nyeri, atau nyeri di jantung hati, bahkan jika sudah selesai makan. Pengobatan ulkus yang biasa digunakan adalah antasida.

f) Diare

Diare adalah pelapisan usus yang menyebabkan gerakan usus ke abnormal, sehingga pencernaan yang tersisa di usus besar dapat diserap oleh air. Diare ditandai dengan buang air besar dengan bangku cair, lambung luka bakar atau muntah, sehingga pasien mengalami kurangnya cairan.

2.2. Antibiotik

Antibiotik adalah zat yang dapat membunuh atau melemahkan kuman seperti bakteri, hama atau jamur.